

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia untuk menuju jenjang profesionalisme ialah melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Kelompok manusia yang berilmu pengetahuan luas akan menjadi manusia yang memiliki derajat lebih tinggi dibanding manusia yang tidak berilmu. Hal ini telah dijanjikan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat Mujadilah (58) ayat 11 yang berbunyi bahwa niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Menurut ahli tafsir al-Qur'an Al-Imam Al-Qurthubi menjelaskan bahwa balasan bagi orang-orang yang berilmu berupa balasan terbaik di akhirat dan berupa karamah di dunia, dan Allah Swt meninggikan orang-orang mukmin di atas selain mukmin, dan orang-orang berilmu di atas orang-orang yang tidak memiliki ilmu.

Landasan yang paling mendasar dalam pembentukan seseorang profesionalisme dapat dicapai melalui pendidikan tinggi yang berintegrasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Suatu kondisi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik, profesionalisme, dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pendidikan merupakan pilar penting bagi pembangunan bangsa dan juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingkat

pendidikan yang tinggi berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia menjadi sumber utama dalam pembangunan bangsa, karena jika kualitas sumber daya manusia tinggi maka akan memudahkan pembangunan bangsa. Namun jika kualitas sumber daya manusia rendah akan menghambat pembangunan bangsa.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan telah dilakukan dengan berbagai upaya. Upaya yang telah dilakukan negara Indonesia melalui kementerian keuangan ialah penyediaan anggaran belanja untuk pendidikan sebesar 20% dari APBN, yaitu sebesar Rp 416,1 triliun yang digunakan untuk (1) penyelenggaraan pendidikan di Indonesia minimal sembilan tahun atau biasa dikenal dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), (2) rehabilitasi sekolah, (3) tunjangan profesi, (4) Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan (5) bantuan Bidik Misi. Hal ini dilakukan oleh negara Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bertujuan mengedepankan kemajuan sumber daya manusia di Indonesia sesuai dengan yang tertera di Undang-undang Dasar 1945 pasal 31.

Pendidikan di sebuah institusi atau universitas akan disebut berhasil bila mahasiswa tersebut dapat meraih beragam prestasi. Djamarah (2011:206) mengatakan prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran serta nilai-nilai didalam kurikulum tersebut. Menurut Ahmad (2013:119), prestasi belajar mahasiswa dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa pada periode

tertentu yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan, misalnya seperti mengukur melalui meraih IPK yang tinggi.

Erdem, dkk (2007) mengatakan jika prestasi belajar mahasiswa dapat ditentukan dengan waktu belajar yang digunakan. Namun masalahnya, seperti yang diberitakan di *Science Direct* (2015), bahwa remaja saat ini menggunakan *gadget*-nya secara berlebihan yang menyebabkan jam belajar mereka terkuras sehingga hal ini berdampak pada prestasi belajar remaja saat ini. Peristiwa ini merupakan efek dari *nomophobia*. Menurut Nardi, A.E. (2013), *nomophobia* adalah dampak yang dirasakan seseorang apabila orang tersebut tidak mengenggam *gadget* dalam kurun waktu tertentu dan dampak dari hal ini akan membuat orang tersebut merasa gelisah ataupun panik. *Nomophobia* memiliki gejala-gejala yang dapat dilihat, gejala tersebut ialah (1) kepanikan, (2) kecemasan, (3) keringat dingin, (4) hingga rasa sakit fisik yang tidak jelas sumbernya. Gejala-gejala ini dirasakan oleh penderita *nomophobia* ketika dipaksa untuk berhenti menggunakan *smartphone* (Moran : 2002). Akibat menyebarnya gejala *nomophobia* di kalangan remaja saat ini, prestasi siswa di bidang matematika dan *science* dikalangan pelajar menurun sebanyak 11 poin (*Trends in Mathematics and Science Study* : 2011).

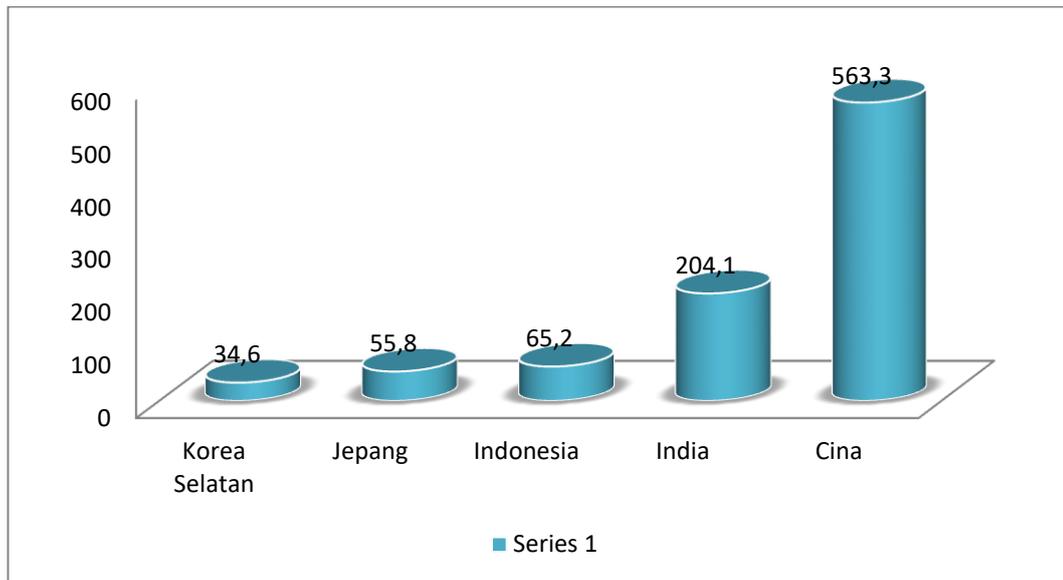
Menurut Wono Setyabudhi (2012), prestasi belajar pelajar di Indonesia kian menurun karena pelajar saat ini lebih sering menghafal rumus-rumus yang telah tersedia dan tidak mengembangkan kemampuan logikanya. Kemampuan logika yang sulit berkembang di kalangan remaja Indonesia mungkin saja disebabkan oleh kurangnya kontrol terhadap penggunaan *gadget* sehingga proses

pertumbuhan dan perkembangan mereka terganggu dan menyebabkan tingkat prestasi belajar mereka menurun (Blais, 2007).

Tujuan diciptakannya teknologi seperti *gadget* ialah untuk memudahkan kegiatan manusia (Noegroho : 2010). Secara etimologi, *gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Menurut Indrawan (2014) *gadget* adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun fitur terbaru, sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Tablet, *iPod*, laptop, dan *smartphone* merupakan bagian dari *gadget*.

Menurut TeknoKompas (2016), jumlah penggunaan *gadget* yang terhubung koneksi internet di Indonesia paling banyak ialah yang menggunakan *smartphone* daripada perangkat *gadget* lainnya. Dari 132,5 juta pengguna internet di Indonesia, sedikitnya terdapat 67,2 juta orang atau 50,7 persen mengakses melalui *smartphone* dan komputer, 63,1 juta orang atau 47,6 persen mengakses dari *smartphone*, dan 2,2 juta orang atau 1,7 persen mengakses hanya dari komputer. Atas dasar ini dapat dinyatakan bahwa masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan waktu mereka untuk berselancar di internet menggunakan *smartphone* mereka ketimbang perangkat keras *gadget* lainnya seperti komputer.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Databoks (2016), Indonesia merupakan negara dengan penggunaan *smartphone* tertinggi ketiga di Asia-Pasifik. Di bawah ini ialah data yang dimiliki oleh Databoks :

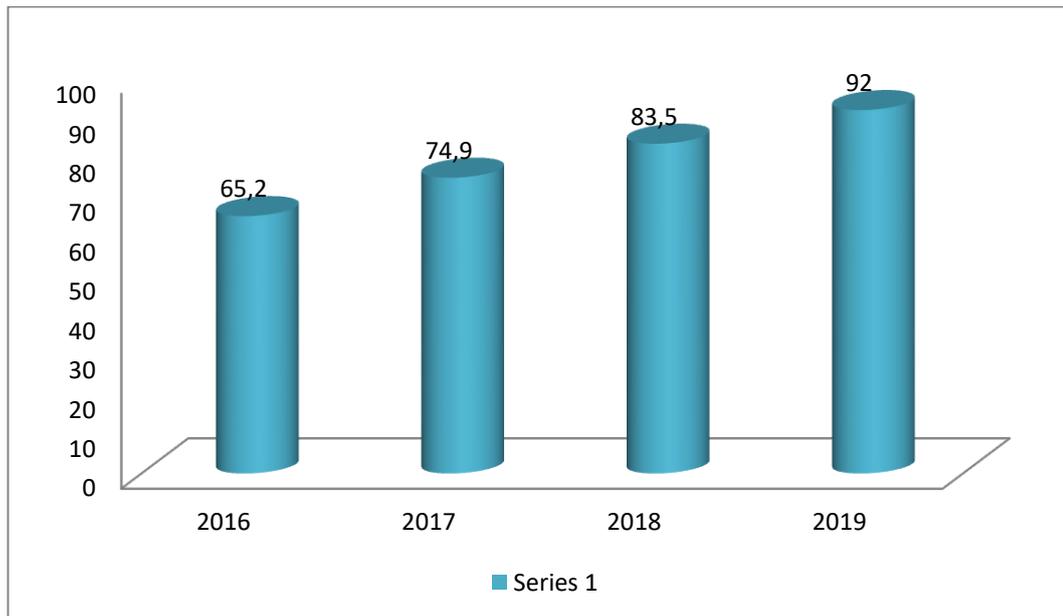


Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

**Gambar 1.1**  
**Pengguna *Smartphone* Tertinggi di Asia-Pasifik**

Merujuk dari gambar di atas dapat dilihat bahwa Indonesia merupakan negara dengan penggunaan *smartphone* tertinggi ketiga di Asia-Pasifik yang diikuti dengan India di posisi kedua dengan 204,1 juta pengguna *smartphone*. Indonesia memiliki jumlah pengguna *smartphone* sebanyak 65,2 juta pengguna. Penggunaan *smartphone* tertinggi di Asia-Pasifik dimiliki oleh negara Cina dengan penggunaan mencapai 563,3 juta pengguna. Menariknya negara asal pembuat *smartphone* terkenal seperti Samsung dan Lg yaitu Korea Selatan berada di peringkat lima pengguna *smartphone* di Asia-Pasifik dengan jumlah 34,6 juta pengguna.

Menurut data yang dimiliki Databoks mengenai penggunaan *smartphone* di negara Indonesia, dapat diketahui bahwa penggunaan *smartphone* di negara Indonesia kian meningkat tiap tahunnya. Hal ini tersaji dari data yang tersedia dibawah ini :



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

**Gambar 1.2**  
**Pengguna *Smartphone* di Indonesia 2016-2019**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa penggunaan *smartphone* di Indonesia kian meningkat dari tahun ketahun. Penggunaan *smartphone* pada tahun 2016 di Indonesia mencapai 65,2 juta pengguna. Sedangkan pada tahun 2018 penggunaan *smartphone* meningkat menjadi 83,5 juta pengguna. Hal ini dimungkinkan karena kemajuan teknologi di negara Indonesia kian meningkat setiap tahunnya. Sehingga pada tahun 2019 Databoks memprediksi penggunaan *smartphone* di Indonesia meningkat menjadi 92 juta pengguna.

Penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa sudah menjadi hal yang lumrah, apalagi kemajuan teknologi saat ini memaksa mahasiswa untuk memiliki *smartphone* dan mereka diuntut untuk terbuka terhadap teknologi (Wijaya : 2015). Informasi-informasi terbaru saat ini lebih mudah didapatkan dengan menggunakan *smartphone*. Oleh karena itu, mahasiswa saat ini sudah banyak

yang memiliki *smartphone* guna memudahkan mereka untuk mendapatkan atau mencari informasi yang dibutuhkan. Begitupun dengan mahasiswa Universitas Pasundan yang telah menggunakan *smartphone*-nya untuk memudahkan kebutuhan mereka dalam menyelesaikan tugas, mencari informasi, dan lain sebagainya.

Universitas Pasundan merupakan salah satu Universitas swasta terbaik di Indonesia. Berdasarkan pengumuman yang telah diterbitkan dari dikti pada tahun 2017, Universitas Pasundan berada di peringkat 49 se-Indonesia sebagai Universitas non-Politeknik terbaik di tahun 2017. Selain itu, Universitas Pasundan secara resmi meraih ISO 9001:2008 pada 5 prodi, diantaranya adalah (1) Program Studi Manajemen (S1), (2) Program Studi Administrasi Negara (S1), (3) Program Studi Teknik Pangan (S1), (4) Program Studi Pendidikan Biologi (S1), Dan (5) Program Studi Hukum (S1). Universitas Pasundan telah meraih beragam prestasi di tingkat Nasional maupun Internasional, berikut adalah prestasi yang diraih oleh mahasiswa Universitas Pasundan :

**Tabel 1.1**  
**Prestasi Mahasiswa Universitas Pasundan**

No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Memenangkan kejuaraan tingkat International di Amerika Serikat	Internasional	2009
2	Memenangkan kompetensi bisnis	Nasional	2009
3	Memenangkan medali emas Taekwondo di Geon Ju	Internasional	2009
4	Memenangkan medali perunggu Taekwondo di <i>Sea Games Laos Vientine</i>	Internasional	2009
5	Meraih dana hibah kompetensi, kreatifitas, dan gagasan dari DP2M Dikti	Nasional	2011
6	Menjadi finalis PKM tingkat Nasional	Nasional	2011
7	Meraih juara terbaik Kompetisi Desain Poster Film Tingkat Nasional	Nasional	2011
8	Memenangkan kejuaraan Gokart di Surabaya	Nasional	2012
9	Memenangkan puisi karya ilmiah di tingkat kopertis IV	Nasional	2012
10	Memenangkan peringkat kedua kejuaraan Yudo	Nasional	2012
11	Memenangkan medali emas kejuaraan gulat	Nasional	2012
12	Juara kompetisi mobil listrik	Nasional	2012

**Tabel 1.1 (lanjutan)**

No	Prestasi	Tingkat	Tahun
13	Meraih kepercayaan dari Kementerian Pertanian Republik Fiji untuk membuat MOCAF	Internasional	2012
14	Memenangkan medali perunggu Taekwondo tingkat ASEAN	Internasional	2012
15	Memenangkan juara 1 kelas akselerasi mobil listrik	Nasional	2013
16	Juara 1 <i>Open Marching Competition Piala Event International</i>	Internasional	2013
17	Nurul Ratna Galih diundang ke <i>International Student Week in Illmenau Jerman</i>	Internasional	2013
18	Meraih medali perunggu pada Kejuaraan Renang se-Indonesia	Nasional	2013
19	Menjadi juara <i>Indonesian Submission Championship</i>	Nasional	2013
20	Juara 1 tingkat Internasional di <i>Global Convergence Idea Camp for Smart Farming</i>	Internasional	2014
21	Juara gulat gaya bebas <i>Super Grappler Submission Challenge</i>	Internasional	2014
22	Beberapa mahasiswa meraih medali emas di PON XIX	Nasional	2016

Sumber : Buku Panduan Mahasiswa Universitas Pasundan Tahun 2017/2018

Merujuk dari tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi mahasiswa Universitas Pasundan mengalami penurunan sejak tahun 2014 hingga saat ini. Berdasarkan hal itulah peneliti melakukan penelitian pendahuluan tentang efek *smartphone* di Universitas Pasundan untuk menemukan masalah tersebut apakah terjadi di Universitas Pasundan atau tidak. Sebagaimana yang kita tahu, Universitas Pasundan adalah salah satu kampus swasta di wilayah Bandung, Jawa Barat. Universitas Pasundan terdiri dari 6 (enam) fakultas, diantaranya ialah : (1) Fakultas Teknik, (2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (4) Fakultas Hukum, (5) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan (6) Fakultas Ilmu Seni dan Sastra. Universitas Pasundan juga terdiri dari 26 Program Studi Sarjana (S1), 5 Program Studi Pascasarjana dan 2 Program Doktor.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti diambil secara acak dengan membagikan sejumlah kuisioner kepada para mahasiswa Universitas Pasundan.

Berikut ini ialah jumlah responden penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Responden**

Fakultas	Jenis Kelamin		Total	
	L	P		
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis	28	37	65	54,17%
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	8	24	32	26,67%
Fakultas Teknik	2	16	18	15,00%
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik	3	2	5	4,17%
<b>TOTAL</b>	<b>41</b>	<b>79</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak berasal dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dengan total 65 orang responden yang terdiri dari 28 responden laki-laki dan 37 responden perempuan. Sedangkan responden paling sedikit ialah berasal dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dengan total 4,17% responden yang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 orang perempuan.

Peneliti telah membuat 3 kategori pertanyaan yang telah disebar kepada 120 mahasiswa Universitas Pasundan dari berbagai jurusan dan fakultas. Ketiga kategori tersebut ialah mengenai (1) pemahaman responden terhadap *smartphone*, (2) penggunaan *smartphone*, dan (3) manfaat *smartphone* bagi mahasiswa. Berikut adalah hasil kuisioner yang diterima oleh peneliti melalui *Google form* yang telah disebar kepada para responden :

**Tabel 1.3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman *Smartphone***

No	Pertanyaan	Hasil					Mean
		1	2	3	4	5	
1	Apakah anda mengerti fungsi dari <i>smartphone</i> yang Anda miliki	3	5	16	46	50	4,125
2	Apakah anda mengetahui aplikasi internet dan fungsinya	0	6	9	44	61	4,333
3	Apakah anda mampu mengoperasikan <i>smartphone</i> untuk mengumpulkan informasi	0	7	5	44	64	4,375
<b>TOTAL</b>		<b>3</b>	<b>18</b>	<b>30</b>	<b>134</b>	<b>175</b>	<b>4,278</b>

Berdasarkan hasil kuesioner di atas dapat dilihat mayoritas mahasiswa Universitas Pasundan mampu mengoperasikan *smartphone* mereka untuk mengumpulkan informasi. Hal ini bisa dilihat dengan skor *mean* yang diraih paling besar dalam pemahaman responden terhadap *smartphone* sebesar 4,375. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa, mahasiswa memang mengakui bahwa mereka mampu untuk mengoperasikan *smartphone* mereka untuk mencari informasi yang dibutuhkan melalui internet seperti *Google*. Mereka mengoperasikan *smartphone* mereka untuk mencari beragam informasi biasanya ketika di dalam kelas mereka merasa bingung terhadap pembahasan yang tengah berlangsung.

*Mean* terendah dari kategori ini ialah terdapat pada pemahaman responden terhadap fungsi *smartphone* yang mereka miliki. Skor *mean* yang didapat masih didalam kategori setuju, yakni sebesar 4,125. Atas dasar itu responden dapat dinyatakan paham terhadap fungsi *smartphone* yang mereka miliki saat ini. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengetahui fungsi dari *smartphone*, ialah untuk mencari informasi terbaru dan untuk berkomunikasi.

Kesimpulan pemahaman responden terhadap *smartphone* mereka ialah sebesar 4,278. Hal ini berarti bahwa pemahaman responden terhadap *smartphone* mereka dikatakan baik. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara kepada para mahasiswa Universitas Pasundan yang mampu menjelaskan pengetahuannya akan *smartphone* mereka secara cepat, lugas, dan tegas dalam menjawab pertanyaan mengenai fungsi *smartphone* dan fungsi internet dan aplikasi di dalamnya.

Responden juga dapat dengan cepat menjawab secara tegas bahwa mereka dapat mengoperasikan *smartphone* yang mereka miliki saat ini.

Tanggapan responden mengenai tingkat penggunaan *smartphone* di mahasiswa Universitas Pasundan angkatan 2014, 2015 dan 2016 dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat dilihat dari hasil tabel berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Smartphone**

No	Pertanyaan	Hasil					Mean
		1	2	3	4	5	
1	Apakah anda memanfaatkan fungsi <i>smartphone</i> di luar lingkungan kampus	4	5	5	45	61	4,283
2	Apakah anda memanfaatkan fungsi <i>smartphone</i> di dalam lingkungan kampus	3	8	8	53	48	4,125
3	Seberapa sering anda memanfaatkan <i>smartphone</i> di luar lingkungan kampus	3	5	6	45	61	4,300
4	Seberapa sering anda memanfaatkan <i>smartphone</i> di dalam lingkungan kampus	4	11	16	53	36	3,883
TOTAL		14	29	35	196	206	4,148

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa Universitas Pasundan sering memanfaatkan *smartphone* mereka di luar area lingkungan kampus yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata skor sebesar 4,3. Nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa mengakui jika mereka sering menggunakan *smartphone* mereka di luar area kampus. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa Universitas Pasundan menyatakan bahwa mereka memanfaatkan *smartphone* mereka diluar lingkungan kampus untuk berkomunikasi dengan teman melalui media sosial yang tersedia di *smartphone* mereka seperti menggunakan *instagram*, *whatsapp* ataupun *line*. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan *smartphone* mereka untuk berselancar di internet untuk mencari bahan perkuliahan ataupun untuk membantu menyelesaikan tugas perkuliahan mereka.

Penggunaan *smartphone* di dalam lingkungan kampus dapat diketahui bahwa mahasiswa menyatakan cukup memanfaatkan *smartphone*-nya baik di dalam maupun diluar area lingkungan kampus. Pernyataan ini dibuktikan dengan skor *mean* sebesar 3,883. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa, mereka mengatakan bahwa mereka menggunakan *smartphone* mereka di dalam lingkungan kampus untuk memfoto materi yang sedang di sampaikan oleh dosen, untuk mencari istilah-istilah yang tidak dipahami oleh mahasiswa melalui *Google*, untuk membuka materi yang diberikan oleh dosen dalam bentuk *power point* ataupun *e-book*, dan lain sebagainya.

Merujuk dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Pasundan sering memanfaatkan *smartphone* mereka baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus Universitas Pasundan. Pernyataan ini didukung dengan skor *mean* rata-ratanya sebesar 4.148 dan didukung juga dengan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka mengakui sering memanfaatkan *smartphone* baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus Universitas Pasundan.

Tanggapan responden terhadap manfaat *smartphone* bagi mahasiswa Universitas Pasundan , dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 1.5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Manfaat *Smartphone* Yang Dirasakan**

No	Pertanyaan	Hasil					Mean
		1	2	3	4	5	
1	IPK yang diraih semakin tinggi setelah menggunakan <i>smartphone</i>	29	42	25	15	9	2,442
2	Anda mendapatkan beragam prestasi setelah menggunakan <i>smartphone</i>	31	50	26	10	3	2,200
3	Pengetahuan Anda meningkat setelah menggunakan <i>smartphone</i>	2	7	30	44	37	3,892
	TOTAL	62	99	81	69	49	2,845

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menganggap pengetahuan mahasiswa Universitas Pasundan mengalami peningkatan setelah menggunakan *smartphone*. Hal ini didasarkan atas hasil skor *mean* sebesar 3,892 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan paham atas manfaat *smartphone* yang dirasakan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa Universitas Pasundan, mahasiswa memang mengakui bahwa pengetahuan mereka meningkat setelah menggunakan *smartphone*. Responden mengatakan hal ini terjadi dikarenakan mereka selalu mendapatkan info-info terbaru mengenai dunia politik, ekonomi, *sains*, teknologi, dan pengetahuan terkini lainnya. Dengan menggunakan *smartphone*, mahasiswa mengakui bahwa mereka menemukan istilah-istilah baru yang jarang mereka dengar dan hal ini menurut mereka cukup baik untuk menambah wawasan mereka.

Merujuk hasil skor *mean* di atas yang menunjukkan nilai 2,2 dalam hal meraih beragam prestasi mahasiswa yang berarti bahwa mahasiswa tidak merasakan manfaat *smartphone* untuk mendapatkan beragam prestasi. Dari hasil wawancara, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa *smartphone* tidak membantu banyak mereka untuk meraih beragam prestasi. Hasil wawancara lainnya menyatakan bahwa responden menyetujui bahwa *smartphone* dapat membantu mereka untuk mendapat beragam informasi yang mungkin bisa didapat seperti informasi beasiswa dan seminar beasiswa di luar negeri. Responden menyatakan bahwa kemampuan meraih kesempatan beragam prestasi tidak dapat dipengaruhi banyak oleh *smartphone*. Bahkan menurut responden, *smartphone*

cenderung berdampak negatif bagi mahasiswa dikarenakan mereka merasa tertanggu dengan *smartphone* yang mereka miliki ketika mereka sedang belajar. Gangguan yang didapat oleh mereka antara lain ialah banyaknya notifikasi pesan masuk dari beragam media sosial seperti *line*, *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, dan *blackberry massanger* yang sering mengganggu konsentrasi mereka sehingga kegiatan belajar mereka terganggu dan fokus mereka beralih kepada *smartphone* mereka.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat *smartphone* yang dirasakan oleh responden dinyatakan tidak terlalu baik. Hal ini didasarkan oleh skor *mean* yang meraih skor 2,845. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukanpun menyatakan bahwa mahasiswa cenderung terganggu dengan *smartphone* yang mereka miliki khususnya ketika mereka sedang melakukan kegiatan belajar. Mereka mengakui terganggu oleh beragam notifikasi yang masuk ke dalam *smartphone* mereka yang menyebabkan konsentrasi mereka terpecah belah oleh *smartphone* yang ada. Namun, di sisi lain responden juga menyatakan adanya nilai positif untuk meningkatkan pengetahuan umum mereka yang tidak mereka dapatkan di dunia perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu dosen senior di Universitas Pasundan. Beliau menyebutkan bahwa memang *smartphone* yang ada saat ini mengganggu prestasi mahasiswa Universitas Pasundan khususnya dalam permainan logika mahasiswa saat ini. Menurut beliau, mahasiswa saat ini cenderung kurang fokus ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sedang berlangsung. Hal ini diakibatkan karena kebanyakan

mahasiswa membagi fokusnya antara fokus dengan pembelajaran yang sedang diterangkan dosen tapi juga mereka membagi fokusnya dengan *smartphone* yang ada digenggaman mereka. Selain itu juga, beliau menyatakan bahwa tingkat keakuratan mahasiswa dalam menguasai pembelajaran sangat kurang. Hal ini diakibatkan karena mahasiswa saat ini cenderung memilih *Google* sebagai sumber referensi utama mereka untuk mencari atau memperdalam ilmu pengetahuan.

Menurut beliau sebaiknya mahasiswa menjadikan *textbook* atau buku karangan peneliti-peneliti yang ahli didalamnya, hal ini dikarenakan jika mahasiswa menjadikan *textbook* sebagai sumber utama mereka maka kemungkinan besar mahasiswa akan dapat memahami suatu ilmu lebih dalam ketimbang dari *Google*. Hal ini disebabkan karena di dalam *Google* merupakan inti sari dari sebuah *textbook*, sedangkan *textbook* menjelaskan suatu teori dengan lebih *detail* dan dibarengi dengan contoh kasus yang nyata. Hal tersebut tidak dapat ditemukan di *Google* dan hanya terdapat di *textbook*.

Di sisi lain, beliau mengatakan bahwa *smartphone* memiliki dampak positif yang dapat membantu mahasiswa, diantaranya ialah sebagai media untuk memfoto materi yang sedang disampaikan oleh dosen, kemudian mahasiswa tersebut dapat menyalin materi yang telah di foto tadi di dalam rumah mereka, sehingga mereka tidak tertinggal materi yang telah diterangkan di dalam kelas. Selain itu, dampak positif lainnya dari *smartphone* ialah mudahnya berkomunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam menyampaikan informasi seputar perkuliahan, misalnya saja pemberitahuan tugas serta kemudahan mahasiswa dalam mencari informasi dengan cepat melalui *smartphone* mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu ketua program studi di Universitas Pasundan, penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa saat ini berdampak pada tingkat kesungguhan mahasiswa dalam mencari informasi. Menurut beliau, perbedaan kesungguhan dalam mencari informasi antara mahasiswa saat ini yang terbantu *smartphone* dengan mahasiswa jaman dulu yang masih mengandalkan informasi hanya dari buku teks sangat jauh berbeda.

Beliau menambahkan bahwa memang ada perbedaan dalam kesungguhan mahasiswa untuk mencari sebuah informasi. Menurutnya, mahasiswa jaman dulu memang sangat bersungguh-sungguh untuk mencari sumber informasi, karena mereka terpaksa harus mencari informasi dari beberapa buku yang memiliki pengarang atau sumber yang berbeda di perpustakaan yang kemudian mereka harus membaca buku-buku tersebut. Hal ini dianggap pengetahuan mahasiswa zaman dulu sangat tajam ketimbang mahasiswa saat ini.

Mahasiswa saat ini yang tertolong dengan alat bantu seperti *smartphone* menurut beliau cenderung kurang bila dibandingkan dengan mahasiswa jaman dulu yang belum terbantu banyak dengan teknologi yang ada. Meskipun demikian, beberapa buku teks sudah dimuat kedalam *e-book*, maka menurut beliau tidak semestinya mahasiswa saat ini harus mengikuti jejak mahasiswa zaman dulu untuk mencari informasi. Namun hal ini perlu dikontrol, misalnya dengan cara mencari sumber informasi dari buku teks sebanyak 60% dan 40% dari internet. Hal ini didasarkan karena pada saat ini, banyak penelitian atau sumber-sumber dari orang luar negeri yang dapat kita temui di internet.

Permasalahan yang sangat besar terjadi di mahasiswa saat ini menurut beliau ialah banyaknya mahasiswa yang meng-*copy* hasil karya tulis orang lain yang terdapat di dalam internet. Sehingga menurutnya, permainan logika atau tingkat kreatif mahasiswa saat ini cenderung kurang dikarenakan mereka terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan serba *instant*.

Hal ini tentunya sangat berbeda dengan mahasiswa zaman dulu, dikarenakan mahasiswa zaman dulu tidak bisa meng-*copy* karya orang lain. Sehingga mahasiswa jaman dulu menurutnya lebih kreatif karena mereka terpaksa harus berinovasi untuk mencari kata-kata mereka sendiri dalam menciptakan sebuah karya tulis.

Beliau menambahkan memang ada dampak negatif dari penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa. Namun, hal ini harusnya dapat di *control* oleh dosen, misalnya dengan menegur mahasiswa yang sedang menggunakan *smartphone*-nya dan juga dengan membuat konsep pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa agar tidak bosan.

Cara mengajar yang menarik menurut beliau seharusnya mengajar dengan cara *one way* terlebih dahulu dan memberikan waktu kepada mahasiswa untuk membuka *smartphone*-nya dalam beberapa menit untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan kemudian dibandingkan dan didiskusikan dengan rekan lainnya. Menurut beliau, ketika pemberian waktu kepada mahasiswa untuk mencari informasi dari *smartphone*-nya, seharusnya dosen mengarahkan kepada mahasiswa untuk mencari materi dari sumber yang terpercaya. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengambilan materi dari sumber yang tidak bertanggung

jawab, apalagi kebebasan menulis di dalam internet saat ini terlalu bebas, bahkan anak kecilpun sudah dapat menulis di dalam internet.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, *smartphone* yang selama ini kita kenal dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa di Universitas Pasundan. Oleh karena itu penting untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* PADA PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah, masalah penelitian bisa didefinisikan sebagai pernyataan yang mempermasalahkan suatu variabel atau hubungan antara variabel pada suatu fenomena.

Adapun permasalahan yang dapat teridentifikasi berdasarkan penjelasan latar belakang di atas adalah :

1. Kemampuan logika mahasiswa saat ini cenderung menurun yang diakibatkan oleh kurangnya kontrol terhadap *gadget* mereka.
2. Mayoritas mahasiswa tidak menggunakan *smartphone*-nya dengan semaksimal mungkin untuk menunjang prestasi belajarnya.
3. Prestasi siswa Indonesia di tingkat Internasional menurun sebanyak 11 poin
4. Prestasi mahasiswa Universitas Pasundan di tingkat Nasional dan Internasional mengalami penurunan.
5. Remaja saat ini menggunakan *gadget*-nya secara berlebihan sehingga menguras waktu belajarnya.

6. Mayoritas mahasiswa menggunakan *smartphone*-nya untuk bermain media sosial, tidak untuk mencari ilmu pengetahuan yang menyangkut materi perkuliahan.
7. Penggunaan *smartphone* di Indonesia meningkat setiap tahunnya.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di latar belakang penelitian dan untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, maka perlu ditentukan fokus penelitian sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari latar belakang di atas bisa ditentukan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa Universitas Pasundan
2. Dampak penggunaan *smartphone* pada prestasi mahasiswa Universitas Pasundan
3. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan untuk mengatur penggunaan *smartphone* mahasiswa Universitas Pasundan

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan yang menyangkut persoalan tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa Universitas Pasundan

2. Bagaimana dampak penggunaan *smartphone* pada prestasi mahasiswa Universitas Pasundan
3. Apa saja faktor-faktor yang dapat dikendalikan sehingga mahasiswa dapat mengatur penggunaan *smartphone*

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus dicapai yang mengacu pada rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui, menggambarkan, dan menganalisis :

1. Sejauh mana penggunaan *smartphone* mahasiswa Universitas Pasundan
2. Dampak penggunaan *smartphone* pada prestasi mahasiswa Universitas Pasundan
3. Menyarankan faktor-faktor yang dapat di kendalikan sehingga mahasiswa dapat mengatur penggunaan *smartphone*

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini guna menjelaskan mengenai dampak penggunaan *smartphone* terhadap prestasi mahasiswa secara teoritis maupun praktis.

#### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan teori mengenai dampak penggunaan *smartphone* dan prestasi mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan teori yang dipelajari dengan fakta yang ada di

lapangan sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian manajemen sumber daya manusia.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

#### 1. Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mempelajari lebih dalam mengenai manajemen sumber daya manusia serta untuk memperoleh pengalaman mengkaji teori dan menganalisis teori dampak penggunaan *smartphone* dan prestasi mahasiswa khususnya di Universitas Pasundan.
- b. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung ke lapangan sehingga dapat secara langsung melihat, mengkaji, serta menganalisis bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap prestasi mahasiswa di Universitas Pasundan.

#### 2. Instansi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran sebagai bahan pertimbangan Universitas Pasundan dalam merancang peraturan atau kebijakan dalam penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa agar terciptanya prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa Universitas Pasundan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Universitas Pasundan mengenai dampak penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar mahasiswa sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan peraturan dalam penggunaan *smartphone* mahasiswa Universitas Pasundan.

### 3. Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi kepada para pembaca pada umumnya dan bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi mengenai penerapan manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai dampak penggunaan *smartphone* terhadap prestasi mahasiswa Universitas Pasundan.